

## BAB III PROSEDUR PENELITIAN



### A. Metode Penelitian

Rumusan masalah dan fokus penelitian yang telah dijelaskan pada Bab I menuntut peneliti untuk melakukan penelitian yang bersifat deskriptif-analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memperoleh gambaran utuh mengenai masalah yang diteliti. Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pengumpulan dan pengolahan data tentang fenomena yang terjadi saat sekarang, tidak bermaksud menguji hipotesis dan hanya untuk mengetahui keadaan tiap-tiap variabel secara lepas, tidak menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya.

Sedangkan sifat analitis dari penelitian ini merupakan kegiatan lanjutan dari deskripsi gejala dan peristiwa. Analisis secara mendalam dilakukan berdasarkan kejian teori, setelah didapat gambaran yang jelas dan lengkap tentang aspek-aspek yang diteliti.

Untuk memperoleh data empirik sesuai dengan ruang lingkup masalah dan agar dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian maka dalam penelitian ini akan digunakan metode kualitatif.

Lexy J. Moleong (1996) menjelaskan mengenai pendekatan kualitatif, sebagai berikut:

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, menagadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi ddengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah fihak: peneliti dan subyek penelitian

Dari definisi di atas, secara implisit tergambarakan mengenai karakteristik pendekatan kualitatif. Pertama menunjukkan bahwa penelitian kualitatif memiliki latar alamiah sebagai sumber data langsung serta peneliti menjadi instrumen utama.

Karakteristik kedua, mengimplikasikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.

Karakteristik ketiga menyatakan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada proses daripada hasil. Dalam penelitian ini data dan informasi yang dikumpulkan lebih terfokus pada kegiatan yang dilakukan, bukan dari hasil semata.

Karakteristik keempat dan kelima menegaskan mengenai analisis yang digunakan oleh peneliti kualitatif serta pemaannya. Melalui analisis induktif peneliti berupaya mengungkapkan makna dari keadaan yang diamatinya.

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif, menjadi jelaslah bahwa sebagai instrumen penelitian, peneliti menjadi pengumpul data utama dalam penelitian ini.

## **B. Sumber Data Penelitian**

Sebagai upaya memperoleh data atau informasi yang tuntas mengenai konteks dan sampel penelitian dengan fokus dan kerja konseptual. Penelitian

mencakup situasi dan kondisi objektif di lapangan, dalam hal ini pada pelaksanaan pengorganisasian tenaga administratif Sekolah Tinggi Seni Rupa Dan Desain Indonesia (STISI) Bandung.

Lofland (Moleong: 1990) menyatakan bahwa “sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata. Sedangkan tindakan dan dokumen lainnya merupakan sumber data tambahan”.

Selanjutnya mengenai sumber data atau populasi dalam penelitian kualitatif mengacu pada empat tipe sumber data penelitian kualitatif, yaitu setting, peristiwa, orang dan proses (Huberman, 1984). Untuk itu pemilihan sampel tidak ditentukan sejak awal penelitian, pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* dan mengacu pada konsep sampel berlanjut untuk mencapai *redundancy* dengan berdasarkan tujuan penelitian dan mampu memberikan ketuntasan informasi tentang strategi pengorganisasian tenaga administratif STISI Bandung.

Sesuai dengan kerangka pemikiran dan fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian meliputi: Unsur Pimpinan, Staf Bagian Administrasi, Dosen Tetap dan Luar biasa serta Mahasiswa. Unsur pimpinan beserta staf bagian administrasi diperlukan untuk memperoleh data berkenaan dengan strategi pengorganisaian yang dilakukan sedangkan dosen dan mahasiswa sebagai sumber data berkenaan dengan kinerja pelayanan yang dilakukan oleh tenaga administratif pada mereka.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan sementara penelitian berlangsung, dengan cara sebagai berikut: peneliti memilih unit sampel tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data dan informasi yang diperlukan:

selanjutnya berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, peneliti menetapkan unit sampel atau sumber data berikutnya yang memungkinkan untuk dapat memberikan data dan informasi yang lebih lengkap.

Nasution (1988), menjelaskan bahwa penentuan unit sampel atau responden dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf '*redundancy*' atau kejenuhan. Artinya bahwa dengan menggunakan sumber data atau responden selanjutnya, boleh dikatakan tidak akan ada lagi tambahan informasi dan data yang berarti.

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Dalam hal ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Ketiga teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang saling melengkapi dan saling menunjang.

Studi dokumentasi dilakukan untuk melacak berbagai informasi yang berkaitan dengan pengelolaan dan kinerja tenaga administratif STISI. Adapun dokumen-dokumen yang dikaji antara lain: kebijakan tentang pembinaan dan pengembangan tenaga administratif, Rencana Induk Pengembangan, buku panduan tentang penyelenggaraan STISI, dan pedoman kerja bidang administrasi, hasil kerja tertulis bidang administrasi, serta laporan kegiatan.

Studi dokumentasi sangat penting sebagai produk nyata yang dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai manajemen sumber daya manusia

terutama tenaga administratif, kinerja tenaga administratif STISI Bandung, sekaligus dapat digunakan sebagai bahan triangulasi dan *member check* terhadap kebenaran dari keterangan responden.

Moleong (1996:112) mengutip pendapat Lofland dan Lofland yang menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata tersebut terungkap melalui serangkaian wawancara yang telah dipersiapkan secara matang, baik berupa wawancara yang bersifat terbuka maupun wawancara yang terstruktur.

Wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka ditujukan untuk mendapatkan data atau informasi selengkap mungkin; sedangkan wawancara terstruktur lebih ditujukan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian dan untuk meyakinkan kebenaran data yang bersifat spesifik. Wawancara yang lebih bersifat obrolan ini dilakukan berulang-ulang kepada responden sampai jenuh, dalam pengertian telah menemukan pola kinerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk memperoleh data-data atau informasi mengenai tindakan-tindakan yang mencerminkan kinerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya diperlukan observasi atau pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cermat, faktual dan kontekstual. Dalam kaitan itu peneliti melakukan pengamatan tidak langsung dan sesekali melakukan pengamatan langsung, misalnya ikut terlibat dalam kontrak penelitian, pengabdian pada masyarakat maupun dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas/studio.

Untuk kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) dan ketelitian data yang diperoleh, maka peneliti melengkapi diri dengan buku catatan dan *tape recorder*. Peralatan-peralatan tersebut digunakan untuk "mencatat" informasi *verbal* maupun *nonverbal* selengkap mungkin.

Sedangkan instrumen penelitian ini ialah peneliti itu sendiri (*human instrument*), karena manusia mempunyai adaptabilitas yang tinggi serta responsif terhadap situasi yang berubah-ubah yang terjadi selama penelitian berlangsung. Selain itu, sebagai manusia si peneliti memiliki kemampuan untuk menjelaskan kepada responden tentang sesuatu yang kurang mereka fahami, juga memiliki kemampuan untuk menggali sesuatu yang tidak direncanakan sebelumnya, tidak diduga atau tidak lazim yang dapat memperdalam makna penelitian (Nasution, 1990:55-56).

#### **D. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif terdapat banyak pendapat yang berkaitan dengan langkah atau tahapan dalam pelaksanaan penelitian dan belum ada kesepakatan yang tegas tentang hal itu. Namun demikian Nasution (1990) mengemukakan suatu terminologi yang mampu merangkum berbagai gagasan yang saling berbeda tadi.

Tahapan-tahapan penelitian yang diajukan oleh Nasution tersebut adalah sebagai berikut:

Tahap Orientasi, yaitu berupa penelitian awal dengan tujuan untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lebih lengkap guna memantapkan fokus penelitian. Setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan desain penelitian disetujui,

penulis mengadakan studi peninjauan dengan melakukan serangkaian wawancara yang bersifat informal, observasi tidak langsung dan menyebarkan angket.

Wawancara secara informal dilakukan dengan sejumlah tenaga administratif dosen yang mewakili tiap bagian serta dosen dari tiap jurusan jurusan, yaitu Jurusan Desain dan Jurusan Seni Rupa Murni. Selain itu wawancara pun dilakukan dengan beberapa unsur seperti Kasubag Kepegawaian, Kepala BAU, serta mahasiswa dan masyarakat yang terkait dengan kegiatan bidang bidang administrasi STISI Bandung.

Selanjutnya pada Tahap Eksplorasi dilakukan penelitian yang sebenarnya yakni pengumpulan data yang berkenaan dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara dengan para dosen, dan tenaga administratif serta mahasiswa yang telah ditentukan. Untuk memperkuat kebenaran data dari responden dilakukan serangkaian wawancara dengan para nara sumber yang representatif yaitu Ketua STISI, Ketua Jurusan, Pembantu Ketua I, serta Kepala-kepala Bagian Administrasi. Wawancara dilakukan dengan mempergunakan pedoman agar pembicaraan dapat berlangsung terarah, tetap pada konteks yang menjadi fokus penelitian. Selain itu untuk melengkapi data yang sudah terkumpul sekaligus untuk mengecek atau trianggulsai, peneliti juga melakukan observasi dan studi dokumentasi.

Setiap usai melakukan wawancara, peneliti membuat deskripsi hasil wawancara berdasarkan tiap subtopik pertanyaan. Hal itu dilakukan untuk mempermudah analisis data dan untuk menemukan pola jawaban yang diperoleh dengan cara mereduksi data atau informasi, yakni dengan meyeleksi catatan

lapangan yang ada dan merangkum hal-hal yang penting secara lebih sistematis. Selanjutnya menuliskan laporan secara deskriptif berdasarkan pandangan responden (*emic*).

Berkaitan dengan deskripsi tersebut, penulis juga membuat catatan terpisah yaitu berupa catatan refleksi yang mencoba melihat permasalahan dari sudut pandang peneliti sendiri. Cara tersebut dapat mempermudah peneliti dalam mempertajam gambaran mengenai fokus penelitian.

Tahap terakhir ialah Member Check. Dalam tahap ini dilakukan verifikasi dengan mengecek validitas data. Tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi-informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya.

Pengecekan informasi ini dilakukan setiap kali peneliti selesai melakukan wawancara, yakni dengan mengkonfirmasi catatan-catatan hasil wawancara. Dalam wawancara itu juga sedapat mungkin ditarik kesimpulan bersama-sama dengan responden. Hal itu dimaksudkan untuk mengurangi kesalahfahaman dalam menafsirkan informasi yang telah disampaikan oleh responden. Selain itu, catatan lapangan yang telah diketik juga dimintakan koreksi dari nara sumber yang bersangkutan. Untuk lebih memantapkan lagi, dilakukan pula observasi dan studi dokumentasi serta triangulasi kepada responden maupun nara sumber lain yang berkompeten. Pelaksanaan Member Check ini dilakukan sejalan dengan Tahap Eskplorasi.



## E. Prosedur Analisis Data

Karakter analisis dalam penelitian kualitatif berlangsung secara induktif dan terus menerus. dengan kata lain analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang berarti pelaksanaannya sudah dilakukan semenjak pengumpulan data dan dikerjakan secara lebih intensif lagi sesudah meninggalkan lapangan (Moleong,1996:104).

Sedangkan Nasution (1988) menyatakan bahwa persoalan yang dihadapi oleh peneliti kualitatif dalam menganalisis data adalah tidak adanya prosedur yang baku yang dapat dijadikan pedoman atau pola analisa data. Selanjutnya Ia berpendapat bahwa “Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Lagipula tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga tiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.

Berdasarkan keterangan di atas, maka prosedur pengolahan dan analisis data meliputi kegiatan:

### 1. *Reduksi Data*

Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data yang sudah disusun dalam laporan lapangan, dengan menyusunnya kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang lebih terperinci. Selanjutnya laporan yang direduksi dirangkum dan dipilih berdasarkan hal-hal pokok serta difokuskan pada hal-hal penting dan relevan dengan fokus penelitian.

### 2. *Kategorisasi data*

Data atau informasi yang diperoleh diidentifikasi satuan analisisnya dan alternatif kategori yang mungkin untuk satuan analisis itu. Pada tahap ini proses analisis dilakukan dengan cara mengorganisasi data dan membangun kategori.

Organisasi (unitisasi) data dilakukan dengan membuat kode berdasarkan pertanyaan penelitian, membuat pengertian untuk memeriksa tulisan–tulisan, melihat pada kode-kode utama untuk setiap pertanyaan penelitian.

Membangun Kategori muncul karena interaksi antara teori dan data (Huberman, 1984). Kategori dilihat dari kemiripan unsur-unsur yang terkandung dalam satu aspek atau unsur-unsur yang membedakan antara satu aspek dengan lainnya. Kategori dalam studi ini dilihat berdasarkan tempat, pelaku dan proses.

Untuk memenuhi kriteria di atas, maka peneliti melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi direkapitulasi dalam laporan lapangan yang lengkap dan cermat;
- b. Data mentah di atas disusun dalam hasil analisis dengan cara menyeleksi, kemudian merangkum atau menyusunnya kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis;
- c. Membuat hasil sintesa data berupa kesesuaian tema dengan tujuan penelitian, penafsiran, dan kesimpulan;
- d. Melaporkan seluruh proses penelitian sejak pra-survey dan penyusunan desain pengolahan data, hingga penulisan laporan akhir penelitian ini.

Selain analisis data dengan tahapan di atas dilakukan prosedur yang disarankan oleh Nasution (1988:129-130) yaitu Reduksi Data, *Display Data*, Kesimpulan dan Verifikasi.

Reduksi Data dilakukan dengan menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok atau penting yang berkenaan dengan fokus penelitian yakni kinerja tenaga edukatif STISI Bandung dan program pengembangannya sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya hal-hal pokok tadi dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis sehingga dapat diketahui tema atau polanya dengan mudah.

Pekerjaan itu disebut sebagai Display Data. Dari pola yang tampak dalam Display Data itu selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan menjadi memiliki makna tertentu.

Untuk memantapkan Kesimpulan maka dilakukan Verifikasi. Verifikasi ini dilakukan dengan *Member Check* maupun Trianggulasi. Oleh karena itu proses Verifikasi Kesimpulan ini berlangsung selama dan sesudah data dikumpulkan.

#### **F. Validasi Temuan Penelitian**

Menurut Nasution (1988:114-124) tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh beberapa kriteria, yaitu: Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas.

Untuk itu penelitian ini diusahakan dapat memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas.

## 1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara sumber. Untuk mencapai hal tersebut dalam penelitian ini antara lain dilakukan hal-hal berikut ini:

### a. Trianggulasi,

Trianggulasi yakni mengecek kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data dari sumber lain. Hasil dari serangkaian wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi dari kinerja tenaga administratif perlu dicek kebenarannya kepada nara sumber yang dianggap kompeten; dalam hal ini adalah para pejabat di lingkungan STISI Bandung.

Pengecekan data ini dapat dilakukan secara vertikal maupun horisontal. Oleh karena pada waktu mencari data atau informasi dari seorang nara sumber, sekaligus dilakukan pula pengecekan data atau informasi pada sumber lain. Demikian dilakukan secara terus-menerus untuk menjaga tingkat obyektivitas dari data yang diperoleh. Terkadang terdapat juga suatu pernyataan negatif atau bertolak belakang dengan informasi yang didapat pada umumnya. Hal ini sangat menarik sebagai suatu upaya verifikasi dalam pencarian kebenaran yang lebih dapat dipercaya, yang sesungguhnya sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif.

### b. Pembicaraan dengan Kolega (*Peer Debriefing*).

Dalam tahap ini peneliti membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega, teman kuliah, atau para pejabat yang kredibilitas akademisnya tidak

diragukan. Mereka semua tidak mempunyai kepentingan dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan demikian mereka bisa memberikan pandangan dan sumbangan pemikiran bahkan memberikan pandangan-pandangan yang sangat kritis terhadap catatan atau temuan lapangan bahkan sampai ke persoalan metodologis. Hal tersebut sangat memperkaya wawasan peneliti, bahkan kritik dan pertanyaan-pertanyaan yang cukup kritis yang mereka kemukakan sangat menantang untuk dikaji lebih jauh dan sangat bermanfaat bagi tingkat kebenaran penelitian ini.

**c. Penggunaan bahan referensi.**

Cara ini digunakan untuk mengamankan berbagai informasi yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini penulis memanfaatkan *tape recorder* untuk merekam hasil wawancara. Dengan cara tersebut peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan nara sumber sekaligus dapat memahami konteks pembicaraannya sehingga kemungkinan terjadinya kekeliruan atau salah penafsiran dapat diperkecil.

**d. Melakukan Member Check.**

*Member check* yaitu pada setiap akhir wawancara atau pembahasan suatu topik diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama-sama dengan nara sumber, sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindarkan. Selain itu dilakukan juga konfirmasi dengan nara sumber terhadap laporan hasil wawancara sehingga apabila terdapat kekeliruan bisa diperbaiki, atau bila terdapat

sesungguhnya sangatlah sulit untuk mengukur tingkat dependabilitas dalam penelitian kualitatif ini.

Agar kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dapat dilakukan *audit trail*, yaitu melakukan pemeriksaan ulang sekaligus dikonfirmasi untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi yang nyata serta apa adanya. Dalam hal ini pembimbing berfungsi melaksanakan *audit trail* tersebut.



